

Efektivitas Edukasi Keamanan Pangan Terhadap Tingkat Kesadaran Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di SMP 1 Muhammadiyah Mlati

AKH. Pilar Thoriq Zamani¹, Gatot Suparmanto², Endah Tri Wulandari³

^{1,2,3} Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: thoriqzamani05@gmail.com

Article History:

Received Jun 18th, 2026

Accepted Ags 30th, 2026

Publish Ags 31st, 2026

Abstrak

Keamanan pangan merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan siswa karena anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan mengalami keracunan makanan. Tingginya konsumsi jajanan yang belum terjamin keamanannya, disertai rendahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai keamanan pangan serta pertolongan pertama, dapat meningkatkan risiko terjadinya *foodborne disease*. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah dan menghadapi kasus keracunan makanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi keamanan pangan dalam meningkatkan kesadaran pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan di SMP 1 Muhammadiyah Mlati. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Responden penelitian sebanyak 40 responden subjek penelitian siswa IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan *p value* 0,000. Terdapat efektivitas dari edukasi keamanan pangan terhadap tingkat kesadaran pertolongan pertama pada keracunan makanan. Terjadi peningkatan yang signifikan bahwa kesadaran siswa kategori baik meningkat dari 2,5% menjadi 92,5%. Peneliti menyarankan untuk menerapkan program edukasi keamanan pangan secara berkala serta mengembangkan kurikulum berbasis bukti guna mendukung kesiapsiagaan siswa.

Kata Kunci : Keamanan Pangan, Keracunan Makanan, Kesadaran, Pertolongan Pertama

Abstract

Food safety is a crucial aspect of maintaining students' health, as school-aged children are a group particularly vulnerable to food poisoning. High consumption of snacks whose safety is not guaranteed, coupled with low knowledge and awareness regarding food safety and first aid, can increase the risk of foodborne illness. Therefore, effective education is needed to raise students' awareness in preventing and responding to cases of food poisoning. This study aims to analyze the effectiveness of food safety education in increasing awareness of first aid for food poisoning cases at SMP 1 Muhammadiyah Mlati. The study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study sample consisted of 40 students from the IPM (Muhammadiyah Student Association). Data collection instruments used a questionnaire. Data analysis employed the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed a p-value of 0.000. There was evidence of the effectiveness of food safety education in improving first aid awareness for food poisoning. A significant increase was observed, with the percentage of students in the "good" awareness category rising from 2.5% to 92.5%. The researcher recommends implementing food safety education programs on a regular basis and developing an evidence-based curriculum to support student preparedness.

Keywords: Awareness, First Aid, Food Poisoning, Food Safety

1. PENDAHULUAN

Keamanan pangan masih menjadi salah satu tantangan penting dalam kesehatan masyarakat. Konsumsi makanan yang terkontaminasi dapat menyebabkan *foodborne diseases* dengan dampak yang beragam, mulai dari gangguan pencernaan seperti diare hingga kondisi yang mengancam jiwa, terutama pada anak-anak, lansia, dan individu dengan daya tahan tubuh yang rendah. Secara global, World Health Organization (WHO) memperkirakan sekitar 600 juta orang mengalami sakit akibat pangan yang tercemar setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 420.000 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa keamanan pangan masih menjadi persoalan kesehatan yang memerlukan perhatian serius di berbagai negara [1].

Di Indonesia, kasus keracunan makanan masih sering terjadi dan menunjukkan bahwa risiko keamanan pangan belum sepenuhnya dapat dikendalikan. Beberapa kejadian di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), termasuk insiden yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SMP 1 Muhammadiyah Mlati, menjadi bukti bahwa lingkungan sekolah juga tidak terlepas dari potensi masalah keamanan pangan [2]. Kondisi ini menarik perhatian masyarakat karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan keselamatan siswa. Selain itu, kejadian tersebut mendorong perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap seluruh tahapan pengelolaan makanan, mulai dari pemilihan bahan baku, penyimpanan, pengolahan, hingga proses distribusi kepada penerima manfaat [3].

Sebagai bentuk komitmen dalam melindungi masyarakat dari risiko keracunan makanan, pemerintah telah memperkuat sistem jaminan keamanan dan mutu pangan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2026. Regulasi tersebut menekankan pentingnya upaya pencegahan, penerapan standar higienitas, serta pengendalian risiko secara menyeluruh sejak tahap produksi hingga distribusi pangan. Kehadiran kebijakan ini menunjukkan adanya dukungan regulatif yang kuat dalam pelaksanaan berbagai program dan intervensi keamanan pangan di Indonesia [4].

Meskipun demikian, masalah keamanan pangan pada dasarnya dapat dicegah dan dikendalikan melalui pendekatan yang tepat. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah edukasi keamanan pangan yang disertai dengan penguatan praktik higienitas dan peningkatan kesadaran Masyarakat [5]. Di lingkungan sekolah, edukasi keamanan pangan memiliki peran penting sebagai upaya preventif untuk membantu siswa mengenali makanan yang aman dikonsumsi, menghindari jajanan yang berisiko, serta memahami langkah-langkah pertolongan pertama apabila terjadi keracunan makanan. Oleh karena itu, edukasi keamanan pangan menjadi intervensi yang relevan dan berpotensi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku kesehatan siswa [6].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimental yang berfokus pada desain pra-eksperimen. Model penelitian yang diterapkan adalah *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu rancangan yang melibatkan pengukuran tingkat variabel sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2026, yang berlokasi SMP Muhammadiyah Mlati 1 Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPM total 40 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling* dari seluruh populasi. Pemilihan sampel ini disesuaikan dengan kriteria inklusi oleh peneliti, yaitu siswa berumur 13-15 tahun, siswa dalam keadaan sehat, dapat berkomunikasi, menulis dan membaca, bersedia menjadi responden, serta mengisi *informed consent* dan kuesioner lengkap dari awal sampai akhir. Adapun kriteria eksklusi mencakup responden yang tidak mengikuti dari awal.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini pengumpulan data demografis yang mencakup informasi dasar responden seperti nama, jenis kelamin, dan kelas. Selain itu, terdapat juga bagian yang mengevaluasi kesadaran siswa terhadap pentingnya keamanan pangan dan kesiapan mereka dalam pertolongan pertama keracunan makanan. Data yang di peroleh melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang telah di uji pakar *expert judgment*. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan hasil *p value* 0.000 maka hasil analisis di terima yang berarti ada perbedaan antara sebelum dan sesudah edukasi dengan bantuan perangkat lunak IBM *SPSS Statistics* versi 24. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, dengan nomor sertifikat No.5273/KEP-UNISA/II/2026..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi keamanan pangan terhadap tingkat kesadaran pertolongan pertama pada keracunan makanan di SMP 1 Muhammadiyah Mlati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Mlati pada tanggal 4 Maret 2026 dengan jumlah sampel 40 responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	Frekuensi	Persen
Usia		
13 Tahun	14	35.0
14 Tahun	19	47.5
15 Tahun	7	17.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	32.5
Perempuan	27	67.5

Berdasarkan hasil uji univariat pada tabel 1. Di atas diketahui bahwa dari 40 responden, 19 responden usia 14 tahun, 27 responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* Tingkat kesadaran Pertolongan Pertama Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Tingkat Kesadaran	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	1	2.5	37	92.5
Cukup	29	72.5	3	7.5
Kurang	10	25.0	0	0
Total	40	100.0	40	100.0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan hasil bahwa dari 40 responden yang di teliti, sebelum dilakukan edukasi sebanyak 1 responden tingkat kesadaran baik, sebanyak 29 responden dengan tingkat kesadaran cukup dan sebanyak 10 responden dengan tingkat kesadaran kurang. Setelah di berikan edukasi sebanyak 3 responden dengan tingkat kesadaran cukup dan sebanyak 37 responden dengan tingkat kesadaran baik.

2) Pembahasan

Tingkat Kesadaran Sebelum Diberikan Edukasi Keamanan Pangan terhadap Pertolongan Pertama

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa mengenai pertolongan pertama pada keracunan makanan sebelum diberikan edukasi masih berada pada kategori kurang dan cukup. Persentase siswa dengan kategori kesadaran baik hanya mencapai 2,5%, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati terkait penanganan awal keracunan makanan masih tergolong rendah.

Tingkat kesadaran siswa SMP sebelum diberikan edukasi keamanan pangan umumnya masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi mengenai keamanan pangan dan tindakan pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan. Penelitian mengenai edukasi pertolongan pertama gawat darurat pada siswa SMP menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami penanganan keadaan darurat secara tepat sebelum diberikan edukasi kesehatan [7]. Hasil penelitian ini di dukung penelitian Ihsan, bahwa siswa sekolah rentan terkena dampak buruk dari jajanan sekolah yang tidak memenuhi aspek keamanan makanan. Salah satu upaya untuk mengurangi dampak buruk dari jajanan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan adalah dengan penyuluhan [8].

Tingkat Kesadaran Setelah Diberikan Edukasi Keamanan Pangan terhadap Pertolongan Pertama

Berdasarkan tabel 2. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa setelah diberikan edukasi keamanan pangan mengalami peningkatan yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu membantu siswa SMP Muhammadiyah 1 Mlati memahami langkah pertolongan pertama pada keracunan makanan dengan lebih baik, sehingga mereka menjadi lebih sadar, siap, dan percaya diri dalam menerapkannya ketika menghadapi situasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad peningkatan kesadaran setelah edukasi keamanan pangan terjadi karena bertambahnya pengetahuan dan paparan informasi, yang kemudian membentuk perubahan sikap serta meningkatkan kesiapan individu dalam melakukan tindakan kesehatan, termasuk pertolongan pertama [9]. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pertolongan pertama dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti edukasi berbasis komunitas, pelatihan secara langsung, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi kesehatan. Kombinasi metode tersebut dinilai mampu membantu masyarakat memahami tindakan pertolongan pertama dengan lebih mudah dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari [10].

Edukasi kesehatan termasuk edukasi keamanan pangan, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk sikap individu. Peningkatan ini secara langsung berkontribusi terhadap kesadaran yang lebih baik, sehingga individu lebih siap dan mampu melakukan tindakan kesehatan, seperti pertolongan pertama [11].

Efektivitas Tingkat Kesadaran Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Keamanan Pangan Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil uji Wilcoxon dengan hasil p- value 0.00 bernilai < 0.05 , hal ini menunjukkan terdapat tingkat kesadaran keamanan pangan sebelum dan sesudah di berikan edukasi. Edukasi keamanan pangan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran siswa SMP 1 Muhammadiyah Mlati dalam memberikan pertolongan pertama pada keracunan makanan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami

teori, tetapi juga membentuk kesiapan mental, empati, dan sikap tanggap mereka terhadap situasi darurat.

Hasil penelitian sejalan dengan Anggraini terdapat uji beda dengan hasil *p-Value* 0,000 dan *p-value* 0,005 yang berarti intervensi dengan menggunakan video podcast efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap. Media edukasi yang bersifat interaktif, karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan partisipasi dan minat belajar. Dengan menggunakan format yang lebih dinamis dan menarik, media ini dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, sehingga mendorong keterlibatan lebih aktif dari para responden[12]. Hasil penelitian ini didukung oleh Budiningsari menunjukkan bahwa dampak edukasi dapat bersifat sementara apabila tidak diikuti dengan evaluasi berkala atau edukasi lanjutan. Dengan demikian, meskipun edukasi awal mampu meningkatkan kesadaran secara positif, tanpa adanya tindak lanjut dan pembiasaan, peningkatan tersebut berpotensi menurun seiring waktu [6].

Keberhasilan pelatihan ini sangat dipengaruhi oleh pendekatan pemaparan materi dengan metode ceramah dan menggunakan media visual berupa power point. Metode dan media ini memungkinkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan mengenai bagaimana melakukan pertolongan pertama dengan benar, sehingga baik aspek kesadaran dapat ditingkatkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa edukasi keamanan pangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran pertolongan pertama pada keracunan makanan pada siswa SMP 1 Muhammadiyah Mlati.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. F. Damayanti, "Pengetahuan Hubungan dan Perilaku Penangan Makanan Dengan Adanya Bakteri E.Coli dalam Makanan di Pondok Pesantren," vol. 2, 2021.
- [2] L. P. S. A. F. R. K. Maulia, "Dampak Kasus Keracunan dalam Program Makan Bergizi Gratis terhadap Kesehatan dan Kualitas Pembelajaran Siswa," 2025.
- [3] R. A. S. A. S. P. Y. W. D. P. W. U. K. Emmanulle, "Keracunan Program Makan Siang Bergizi Gratis dalam Tinjauan Hukum Kemasyarakatan dan Aspek Negara Berkembang," 2025.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2026 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan. Indonesia, 2026.
- [5] Saputri, A. O. P.M, Y. Ekasari, and I. W. S. Yasa, "ANALISIS KESADARAN KEAMANAN PANGAN PADA MASYARAKAT DESA SESAOT: STUDI KASUS MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF," *Jurnal Wicara Desa*, vol. 3, no. 3, pp. 428–434, May 2025, doi: 10.29303/wicara.v3i3.6751.
- [6] D. Budiningsari et al., "Edukasi Keracunan Makanan dan Pengolahan Makanan pada Penjamah Makanan di Kantin SMA Negeri Kota Magelang," vol. 5, no. 3, pp. 2798–1096, 2025, doi: 10.35877/panrannuangku4272.
- [7] Nabila R Muchtar, Hasmi Nur Bayhaqi, Moch. Hasan Sidqi, Mila Hariani, and Didit Darmawan, "Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Sebagai Penguat Keterampilan Pada Siswa SMP," *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, vol. 2, no. 4, pp. 47–57, Nov. 2024, doi: 10.62383/fundamentum.v2i4.424.

- "
- [8] B. R. P. Ihsan, A. R. Putri, L. A. Muchlashi, and V. Yurina, "Penyuluhan Keamanan Makanan dan Pembentukan kader Keamanan Makanan di SMP Kecamatan Singosari Kabupaten Malang," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, vol. 11, no. 01, pp. 76–81, Jan. 2024, doi: 10.32699/ppkm.v11i01.5891.
 - [9] R. A. Ahmad, "Analisis Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Pedagang terhadap Bahan Berbahaya Analysis of Level of Knowledge and Awareness of Snack Sellers Regarding Hazardous Materials," 2024, doi: 10.17509/edufortech.v9i2.
 - [10] Devina, I. Canda Ningtyas, and U. Islam Negeri Sumatera Utara, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pentingnya Pertolongan Pertama dalam Situasi Darurat," 2024.
 - [11] N. Sarofah et al., "The Indonesian Journal of Health Promotion Open Access," *MPPKI*, vol. 4, no. 4, 2021, doi: 10.31934/mppki.v2i3.
 - [12] Anggraini Sabita, Ratih Kurniasari, and Eka Andriani, "Efektivitas Penggunaan Media Poster, Podcast dan Jepitan Pengetahuan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Terkait Keamanan Pangan pada Jasa Boga," *JURNAL RISET RUMPUN ILMU KESEHATAN*, vol. 4, no. 1, pp. 442–453, Apr. 2025, doi: 10.55606/jurrikes.v4i1.4789.